

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu tempat yaitu : Di Yayasan Ummi Fadhilah. Pengambilan data ini dilaksanakan pada 22 Mei 2013 sampai 25 Juli 2013.

a. Identitas subyek I

Subyek I adalah HM (nama inisial), berjenis kelamin laki-laki, tinggal Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, beragama Islam, berusia 24 tahun, pendidikan S1, anak ke lima dari enam bersaudara, bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

b. Identitas subyek II

Subyek II adalah ME (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, tinggal di daerah Surabaya bersama suami dan anaknya, beragama Islam, berusia 31 tahun, pendidikan S1, anak ketiga dari lima bersaudara, bahasa sehari-hari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

c. Identitas subyek III

Subyek III adalah AN (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, tinggal di daerah Surabaya, beragama Islam, berusia 20 tahun, pendidikan SMK, anak pertama dari dua bersaudara, bahasa sehari-hari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

d. Identitas subyek pendukung I

Subyek pendukung I adalah SR (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, tinggal di daerah Surabaya, beragama Islam, berusia 17 tahun, pendidikan SMK, anak ke sembilan dari sepuluh bersaudara, bahasa sehari-hari adalah bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

e. Identitas subyek pendukung II

Subyek pendukung II adalah MA (nama inisial), berjenis kelamin perempuan, tinggal di daerah Surabaya, beragama Islam, berusia 19 tahun, pendidikan SMK, anak ke tiga dari enam bersaudara, bahasa sehari-hari bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

f. Identitas subyek pendukung III

Subyek pendukung III adalah RM (nama inisial), berjenis kelamin laki-laki, tinggal di Surabaya, beragama Islam, berusia 29 tahun, pendidikan D1, anak ke empat dari enam bersaudara, bahasa sehari-hari bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

Adapun kegiatan wawancara dan observasi pada saat penelitian di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya:

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1.	Selasa/06November'12	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek I (HM) pada saat magang
2.	Senin/19 November'12	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek II (ME) pada saat magang
3	Kamis/06Desember '12	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek III (AN) pada saat magang
4	Senin/20 Mei'13	peneliti meminta izin dengan membawa surat izin
5	Rabu/22 Mei'13	peneliti melakukan observasi
6	Senin/03 Juni'13	peneliti melakukan observasi
7	Senin / 08 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek III (AN)
8	Rabu / 09 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek I (HM)
9	Kamis / 11 Juli'13	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek IV (SR) (subyek pendukung I)
10	Selasa/16 Juli'13	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek V(MA)(subyek pendukungII)
11	Rabu /17 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek pendukung I (SR)
12	Kamis/8 Juli'13	peneliti wawancara perkenalan dengan subyek pendukung III (RM)
13	Senin/22 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek pendukung II (MA)
14	Rabu/24 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek pendukung III (RM)
15	Kamis/25 Juli'13	peneliti wawancara tentang perilaku prososial dengan subyek II (ME)

B. Hasil penelitian

Berikut ini penjelasan mengenai gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah sesuai dengan pemaparan dengan pemaparan dari beberapa subyek utama dan subyek pendukung serta observasi peneliti.

Relawan bekerja tanpa mengharapkan balas budi atau balas jasa, hanya mengharap ridho Allah SWT. Rela meluangkan waktu lebih demi membimbing anak-anak binaan. Dengan memberi bantuan, paket makanan, pengajian rutin serta pembinaan setiap bulan.

1. Deskriptif Temuan Penelitian

a. Gambaran dari perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek I tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Menolong tanpa mengharap imbalan dari orang lain, karena saya yakin akan dibalas langsung oleh Yang Maha Kuasa.”

(CHW I.2.5)

HM mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya tanpa mengharap imbalan orang lain, karena yakin Allah SWT yang akan membalas.

“Membangun sikap saling menghormati dengan sapaan.” (CHW I.2.5)

HM mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara membangun sikap saling menghormati dengan sapaan.

“Menjaga kebersihan, baik kepada diri sendiri maupun tempat yang kita tempati.” (CHW I.2.5)

HM mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain adalah menjaga kebersihan, baik kepada diri sendiri maupun tempat yang kita tempati.

“Mengharapkan rasa aman dari orang lain.” (CHW I.2.5)

HM mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah pada saat orang lain mengharapkan rasa aman darinya.

“Mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* dan membantu apa saja yang bisa saya lakukan terhadap orang yang tertimpa musibah.” (CHW I.2.5)

HM mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* dan membantu apa saja yang bisa HM lakukan terhadap orang yang tertimpa musibah.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek II tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Membuat orang tersebut selalu tersenyum.” (CHW III.2.4)

AN mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya adalah membuat orang tersebut selalu tersenyum.

“Memberikan kebutuhan yang diperlukan orang tersebut.”

(CHW III.2.4)

AN mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan kebutuhan yang diperlukan orang tersebut.

“Membantu dengan tenaga dan pikiran (memberikan jalan

keluar). “(CHW III.2.4)

AN mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain membantu dengan tenaga dan pikiran (memberikan jalan keluar).

“Melihat dan memperhatikan keadaan orang tersebut.” (CHW

III.2.4)

AN mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah melihat dan memperhatikan keadaan orang tersebut.

“Membantu sebisa mungkin menurut kesanggupan.” (CHW

III.2.4)

AN mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan membantu sebisa mungkin menurut kesanggupan.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek III tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Memberi bantuan sebisa kita berupa tenaga dan nasehat atau masukan.” (CHW III.2.12)

ME mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya adalah memberi bantuan sebisa kita berupa tenaga dan nasehat atau masukan.

“Memberikan keperluan mereka selagi kita mampu.” (CHW III.2.12)

ME mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan keperluan mereka selagi kita mampu.

“Memberikan perhatian berupa tenaga dan nasehat atau masukan.” (CHW III.2.12)

ME mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain memberikan perhatian berupa tenaga dan nasehat atau masukan.

“Situasi yang menyusahkan atau merepotkan.”(CHW III.2.12)

ME mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah situasi yang menyusahkan atau merepotkan.

“Membantu meringankan bebannya selagi kita bisa dan mendo'akannya.” (CHW III.2.12)

ME mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan membantu meringankan bebannya selagi kita bisa dan mendo'akannya.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung I tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Relawan Yayasan Ummi Fadhilah adalah guru tanpa jasa yang senantiasa membimbing kita semua, rela meluangkan waktu lebih demi membimbing kita.” (CHW IV.2.8)

SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah adalah guru tanpa jasa yang senantiasa meluangkan waktu demi membimbing anak-anak binaan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Dengan cara membina kita rutin setiap sore bagi yang tempat tinggalnya dekat dengan Yayasan Ummi Fadhilah dan satu bulan sekali mengadakan pembinaan ibu-ibu.” (CHW IV.2.8)

SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah adalah guru tanpa jasa yang senantiasa meluangkan waktu demi membimbing anak-anak binaan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Dengan memberi bantuan, paket makanan, pengajian rutin serta pembinaan setiap bulan.” (CHW IV.2.8)

SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara menyalurkan bantuan dari donatur dengan memberi bantuan, paket makanan, pengajian rutin serta pembinaan setiap bulan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Situasi yang berhubungan dengan pendidikan, keagamaan, serta sosialisasi.” (CHW IV.2.8)

SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah pada saat situasi yang berhubungan dengan pendidikan, keagamaan, serta sosialisasi.

“Kepedulian pendidikan, keagamaan, dan membantu sesama yang kesulitan makan dll.” (CHW IV.2.8)

SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah peduli terhadap pendidikan, keagamaan, dan membantu sesama yang kesulitan makan.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung II tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Pendapat saya tentang orang Yayasan Ummi Fadhilah, mereka bekerja tanpa mengharapkan balas budi atau balas jasa, mereka hanya mengharap ridho Allah SWT.” (CHW V.2.10)

MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah bekerja tanpa mengharap balas budi atau balas jasa hanya mengharap ridho Allah SWT.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Cara mereka meringankan beban fisik atau psikologisnya : mereka menyiapkan tempat berupa biro konsultasi.” (CHW V.2.10)

MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah meringankan beban fisik dan psikologisnya dengan cara menyiapkan tempat berupa biro konsultasi.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain, mereka memberikan sembako kepada binaannya dan masyarakat sekitar.” (CHW V.2.10)

MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan sembako kepada anak-anak binaan dan masyarakat sekitar.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Pada saat keluarga anak binaan kesulitan ekonomi, mereka memberikan jalan keluar.” (CHW V.2.10)

MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah membantu keluarga anak binaan kesulitan ekonomi dengan memberikan jalan keluar.

“Mendidik anak-anak binaan dan keluarganya.” (CHW V.2.10)

MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah peduli terhadap pendidikan dengan cara mendidik anak-anak dan keluarganya.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung III tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Pendapat saya tentang mereka, menjadi seorang relawan itu berat karena tugasnya banyak dan harus sabar (semata-mata karena Allah SWT).” (CHW VI.2.11)

RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah tugasnya berat, banyak dan dalam menjalankannya harus bersabar.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Relawan harus saling bekerjasama mengurus Yayasan Ummi Fadhilah dengan baik, misalnya mendidik dan mengarahkan orang lain atau anak didik agar menjadi Taqwa kepada Allah SWT.” (CHW VI.2.11)

RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah harus saling bekerjasama mengurus YAUFa dengan baik, mendidik dan mengarahkan anak binaan agar menjadi Taqwa kepada Allah SWT.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya.

“Memberi bantuan dan mengentaskan kemiskinan.” (CHW VI.2.11)

RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberi bantuan dan mengentaskan kemiskinan.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Berikut adalah penjelasannya

“Tergantung keadaan ...” (CHW VI.2.11)

RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah tergantung dengan keadaan yang ada.

“Mencerdaskan, mendidik, memberi bantuan, sosialisasi, menkolect donatur.” (CHW VI.2.11)

RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah menyumbang dengan tenaga dan pikiran, dengan cara mencerdaskan, mendidik, memberi bantuan, sosialisasi, dan menerima serta menyalurkan dari donatur.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial

Terdapat beberapa alasan kenapa HM terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena rasa empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Berikut adalah penjelasannya.

“Karena Yayasan Ummi Fadhilah berada di pusat kota, sedangkan di pusat kota yang terdapat Yayasan islami sangat minim, sedangkan dari agama lain sangat banyak berdiri kokoh dan mewah, sehingga merasa takut kalau orang-orang pusat kota lebih memihak kepada selain islam.” (CHW I.2.5)

HM merasa takut kalau orang-orang pusat kota lebih memihak kepada selain Islam. Tujuan HM untuk menjadi relawan karena yayasan Islami sangat minim.

Terdapat beberapa alasan kenapa ME terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena faktor kepribadian yaitu ciri kepribadian tertentu mendorong untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Berikut adalah penjelasannya.

“Alasannya? hmمم... awalnya ingin mencari pengalaman.”

(CHW III.2.12)

Tujuan ME menjadi relawan adalah berniat untuk mencari pengalaman.

Terdapat beberapa alasan kenapa AN terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena perasaan berhutang budi merupakan salah satu bentuk rasa bersalah yaitu keinginan untuk mengurangi rasa bersalah biasa menyebabkan orang yang pernah dirugikan atau berusaha menghilangkan dengan melaksanakan tindakan yang baik. Berikut adalah penjelasannya.

“Awalnya saya tertarik menjadi relawan Yayasan Ummi Fadhilah karena ingin ikut bisa merasakan perjuangan Bunda dan para Pembina di Yayasan Ummi Fadhilah membina anak-anak. Selain itu juga motivasi dan dorongan dari Ibu Hj. Farida Hajri untuk membantu Yayasan Ummi Fadhilah yang turut membina saya selama ini. Ketika saya coba, ternyata cukup

menyenangkan. Sudah satu tahun setengah saya menjadi relawan di Yayasan Ummi Fadhilah.” (CHW III.2.4)

Tujuan AN menjadi relawan adalah berniat ingin ikut merasakan perjuangan ketua dan relawan Yayasan Ummi Fadhilah membina anak-anak.

“Ingin membalas jasa orang-orang yang dermawan membantu saya baik secara materi maupun moril. Karena sejak saya duduk di bangku SMP saya menjadi anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah. betapa bahagianya apabila saya bisa ikut berjuang, yang dirasakan oleh orang-orang yang telah membina saya.”

(CHW III.2.4)

Tujuan AN menjadi relawan adalah berniat untuk membalas jasa orang-orang yang telah membantunya secara materi maupun moril.

Hasil observasi:

Relawan Yayasan Ummi Fadhilah bekerja dengan sukarela tidak ada unsur paksaan dari dalam diri mereka. Relawan Yayasan Ummi Fadhilah membina anak-anak yatim dan duafa, dan juga membina ibu – ibu dari anak - anak binaan dan disertai dengan pembagian sembako setiap 1 bulan sekali. Relawan menyalurkan dana yang mereka dapatkan dari hasil usaha pendiri Yayasan Ummi Fadhilah dan para donatur. Tidak hanya itu, pada saat

keluarga anak-anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah mendapatkan masalah keluarga terutama masalah ekonomi relawan bertindak untuk menolongnya mencarikan jalan keluar yang terbaik bagi mereka. Tanpa relawan pikirkan imbalan apa yang akan diberikan kepadanya setelah menolong mereka.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah setiap hari adalah seluruh program Yayasan Ummi Fadhilah (terlampir), mengajar mengaji (Taman Pendidikan Al-qur'an) dan bimbingan belajar untuk anak-anak yatim dan dhuafa di sekitar Pasar Genteng pada sore hari setelah sholat ashar, melayani anak-anak membaca dan merawat perpustakaan Yayasan Ummi Fadhilah dan Taman Baca Anak Sholeh "FADHLI". Pembinaan rutin kepada anak dan ibu, santunan pendidikan dan sebagainya.

Kegiatan rutin anak-anak binaan yang ada di Yayasan Ummi Fadhilah dan terutama anak-anak sekitar Pasar Genteng berkumpul setiap sore hari, setelah adzan ashar mereka membaca buku dan bermain dan ada juga yang mengoprasikan komputer semua itu dilakukan sebelum dan sesudah mengaji di TPA sedangkan yang lain mengikuti bimbingan belajar dengan para relawan Yayasan Ummi Fadhilah yang bertugas.

Setiap hari jum'at ada kegiatan rutin yaitu nonton bareng setelah mengaji di TPA. Semua kegiatan diberikan secara gratis, karena kepedulian relawan Yayasan Ummi Fadhilah terhadap peningkatan pendidikan, terutama

bagi anak yatim dan dhuafa dengan harapan dapat memberi manfaat bagi masa depan mereka dan terutama mengharap ridho Allah SWT semata.

Yayasan Ummi Fadhilah (YAUFa) adalah yayasan sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pemberdayaan Ibu & Anak. Dengan berakar dari sebuah perpustakaan dan taman bacaan, YAUFa melebarkan sayapnya menjadi sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial ekonomi, serta dakwah untuk anak-anak dan para kaum dhuafa. Koleksi awal dari perpustakaan dan taman bacaan awalnya berasal dari koleksi pribadi ketua Yayasan Ummi Fadhilah yaitu Ibu Immarianis, S.Pd M.Si. Yang berdiri pada tanggal 17 Februari 2004. Dua tahun kemudian atas dorongan beberapa tokoh masyarakat, wadah tersebut dijadikan Yayasan Ummi Fadhilah pada tanggal 30 Agustus 2006 dengan Akte notaries Dharma Budiman SH, Nomor 78/30 Agustus 2006.

Alamat YAUFa di Jl. Genteng Dasir no 7 & 9 Surabaya. Untuk menuju YAUFa, dari Hotel Weta terdapat sebuah plang bertuliskan Jl. Muhammadiyah. Dari gang tersebut masuk hingga terdapat plang hijau bertuliskan Yayasan Ummi Fadhilah sepuluh meter. Di depan gang menuju YAUFa terdapat sebuah bangunan pendidikan SMP Muhammadiyah. Lokasi yang memang masih satu jalan dengan pasar genteng memicu lingkungan yang masih belum bisa dikatakan nyaman. Akan tetapi dengan lokasi yang seperti ini dimanfaatkan oleh pemilik yayasan untuk menjadi ladang amal.

Beliau beranggapan bahwa lokasi yayasan sekarang ini terhitung sebagai lokasi yang strategis. Yang dilewati banyak orang yang notabennya para pengunjung dari pasar genteng. Baik dari pengunjung yang beraneka ragam dengan barang bawaannya dan para pedagang yang membawa bermacam-macam barang dagangannya. Melihat pasar yang memang masih sangat tradisional sehingga penduduk sekitarpun menempatkan dirinya selayaknya dilingkungan tersebut. Kebisingan penggiling bumbu dan pemutaran lagu-lagu dangdut yang keras juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Selain sebagai sebuah wadah bagi anak-anak yang mengalami permasalahan di bidang keilmuan dan ekonomi. Di YAUFa juga digunakan sebagai ladang amal bagi orang-orang muslim berjihad di jalan Allah SWT dengan mengabdikan diri sebagai relawan maupun sebagai donatur. Mayoritas relawan di YAUFa berlatar belakang pendidikan Sarjana dan SMK. Tenaga kerja yang sekarang dimiliki oleh YAUFa terhitung masih belum bisa dikatakan memadai. Relawan disana yang mayoritas berangkat dari orang-orang yang dulunya merupakan orang yang pernah berkonsultasi kepada ketua YAUFa. Karena kedekatan dari konsultasi tersebut mereka akhirnya ingin menjadi relawan yang berjihad melalui YAUFa. Relawan disana berlatar belakang pendidikan bermacam-macam mulai dari SMK sampai dengan sarjana. Sehingga perlu adanya pelatihan berkenaan dengan tugas yang diembannya. Sedangkan ketua YAUFa berlatar pendidikan S1 Bimbingan

Konseling. YAUFA merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan (homeopaty). Disana terdapat sekitar empat puluh anak binaan yang secara rutin mengaji, bimbel serta mendapatkan pembinaan baik itu dalam hal rohani maupun jasmani. Karena latar belakang keluarga, latar belakang sekolah, kurangnya SDM dan jadwal anak-anak binaan terbatas di YAUFA sehingga berakibat kepada kualitas dan kuantitas dari anak-anak binaan itu sendiri. Dalam hal membaca, menulis, memahami mata pelajaran, mereka masih belum benar-benar paham. Pembagian job-job disini juga masih belum bisa teratur semuanya masih diatasi oleh semua orang. Sehingga banyak tugas-tugas yang terkadang terlalaikan. Baik itu perpustakaan, TBAS, maupun piranti-piranti Yayasan yang lainnya.

Setiap satu bulan sekali ada kegiatan rutin di Yayasan *Ummi Fadhilah* yaitu pembinaan pada anak-anak, dan ada juga pembinaan kepada ibu-ibu dari anak-anak binaan dan disertai pembagian sembako. Pembinaan tersebut merupakan ajang silaturahmi dan ajang komunikasi yang dilakukan antara YAUFA dengan orang tua dari anak-anak binaan. Para relawan bertugas membagikan sembako setelah selesai acara pembinaan ibu-ibu. Sembako tersebut dari donatur setiap satu bulan sekali kepada YAUFA.

Kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni pembinaan terhadap anak-anak dan ibu-ibu binaan YAUFA. Pembinaan disini bisa juga dikatakan sebagai sekolah agama bagi mereka. Para narasumber

memberikan asupan pelajaran kehidupan yang di salurkan dengan pelajaran aqidah agama yang di cerminkan dengan adat pada umumnya. Pemberian pembinaan tersebut merupakan ajang silaturahmi dan ajang komunikasi yang dilakukan antara pemilik yayasan dengan orang tua dari anak-anak binaan. Disini yang mayoritas adalah warga migran dari madura sehingga membutuhkan intelektual-intelektual yang agamis dari madura untuk menjadi narasumber. Selain itu acara pembinaan juga diikuti dengan kegiatan pembagian sembako.

Ruang lingkup YAUFa adalah perkumpulan dari orang yang heterogen yakni percampuran dari berbagai daerah. Akan tetapi mayoritas mereka yakni warga yang mendiami pulau garam (madura). Dalam bahasa mereka yang khas terkadang tetap mereka terapkan dalam kegiatan di YAUFa. Pada saat mereka berbicara-bincang dengan temannya, meminjam alat tulis dan bercanda. Bahkan bercanda yang berlebihan bagi orang umum, tetapi bagi mereka sudah biasa. Contohnya, memukul teman dan mengolok-olok yang terlalu melukai hati teman, anak-anak binaan anggap biasa-biasa saja. Karena anak-anak binaan termasuk masyarakat kelas bawah. Walau anak-anak binaan sudah berkali-kali diingatkan (dinasehati) oleh ketua YAUFa dan para relawan tetapi perubahannya belum signifikan. Lingkungan YAUFa sangat heterogen, baik dari sudut keyakinan maupun cultural (adat).

2. Hasil Analisis Data

Terdapat beberapa pendapat dari subyek I tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. HM mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya tanpa mengharap imbalan orang lain, karena yakin Allah SWT yang akan membalas. HM mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara membangun sikap saling menghormati dengan sapaan. HM mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain adalah menjaga kebersihan, baik kepada diri sendiri maupun tempat yang kita tempati. HM mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah pada saat orang lain mengharapkan rasa aman darinya. HM mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* dan membantu apa saja yang bisa HM lakukan terhadap orang yang tertimpa musibah.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek II tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. AN mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya adalah membuat orang tersebut selalu tersenyum. AN mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan kebutuhan yang diperlukan orang tersebut. AN mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain membantu dengan tenaga dan pikiran (memberikan jalan keluar). AN

mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah melihat dan memperhatikan keadaan orang tersebut. AN mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan membantu sebisa mungkin menurut kesanggupan.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek III tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. ME mengatakan bahwa menolong orang lain meringankan beban fisik atau psikologinya adalah memberi bantuan sebisa kita berupa tenaga dan nasehat atau masukan. ME mengatakan bahwa dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan keperluan mereka selagi kita mampu. ME mengatakan bahwa kepeduliannya terhadap orang lain memberikan perhatian berupa tenaga dan nasehat atau masukan. ME mengatakan bahwa situasi yang paling sering mendorong peduli terhadap orang lain adalah situasi yang menyusahkan atau merepotkan. ME mengatakan bahwa ketika orang lain tertimpa musibah akan membantu meringankan bebannya selagi kita bisa dan mendo'akannya.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung I tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah adalah guru tanpa jasa yang senantiasa meluangkan waktu demi membimbing anak-anak binaan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau

psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah adalah guru tanpa jasa yang senantiasa meluangkan waktu demi membimbing anak-anak binaan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara menyalurkan bantuan dari donatur dengan memberi bantuan, paket makanan, pengajian rutin serta pembinaan setiap bulan.

Pendapat dari subyek pendukung I tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah pada saat situasi yang berhubungan dengan pendidikan, keagamaan, serta sosialisasi. SR berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah peduli terhadap pendidikan, keagamaan, dan membantu sesama yang kesulitan makan.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung II tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. MA

berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah bekerja tanpa mengharap balas budi atau balas jasa hanya mengharap ridho Allah SWT.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah meringankan beban fisik dan psikologisnya dengan cara menyiapkan tempat berupa biro konsultasi.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberikan sembako kepada anak-anak binaan dan masyarakat sekitar.

Pendapat dari subyek pendukung II tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah membantu keluarga anak binaan kesulitan ekonomi dengan memberikan jalan keluar. MA berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi

Fadhilah peduli terhadap pendidikan dengan cara mendidik anak-anak dan keluarganya.

Terdapat beberapa pendapat dari subyek pendukung III tentang gambaran perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah tugasnya berat, banyak dan dalam menjalankannya harus bersabar.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah harus saling bekerjasama mengurus YAUFA dengan baik, mendidik dan mengarahkan anak binaan agar menjadi Taqwa kepada Allah SWT.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri), yang dimiliki oleh relawan Yayasan Ummi Fadhilah. RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan cara memberi bantuan dan mengentaskan kemiskinan.

Pendapat dari subyek pendukung III tentang perilaku prososial (menyumbang yaitu ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah), yang dimiliki oleh

relawan Yayasan Ummi Fadhilah. RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah tergantung dengan keadaan yang ada. RM berpendapat bahwa relawan Yayasan Ummi Fadhilah menyumbang dengan tenaga dan pikiran, dengan cara mencerdaskan, mendidik, memberi bantuan, sosialisasi, dan menerima serta menyalurkan dari donatur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial.

Terdapat beberapa alasan kenapa HM terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena rasa empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. HM merasa takut kalau orang-orang pusat kota lebih memihak kepada selain Islam. Tujuan HM untuk menjadi relawan karena yayasan Islami sangat minim.

Terdapat beberapa alasan kenapa ME terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena faktor kepribadian yaitu ciri kepribadian tertentu mendorong untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Tujuan ME menjadi relawan adalah berniat untuk mencari pengalaman.

Terdapat beberapa alasan kenapa AN terdorong tujuan langsung dalam kegiatan kerelawanan karena perasaan berhutang budi merupakan salah satu

bentuk rasa bersalah yaitu keinginan untuk mengurangi rasa bersalah biasa menyebabkan orang yang pernah dirugikan atau berusaha menghilangkan dengan melaksanakan tindakan yang baik. Tujuan AN menjadi relawan adalah berniat ingin ikut merasakan perjuangan ketua dan relawan Yayasan Ummi Fadhilah membina anak-anak. Tujuan AN menjadi relawan adalah berniat untuk membalas jasa orang-orang yang telah membantunya secara materi maupun moril.

Yayasan Ummi Fadhilah (YAUFA)

Yayasan Ummi Fadhilah (YAUFA) adalah yayasan sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pemberdayaan Ibu & Anak. Dengan berakar dari sebuah perpustakaan dan taman bacaan, Yayasan Ummi Fadhilah melebarkan sayapnya menjadi sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial ekonomi, serta dakwah untuk anak-anak dan para kaum dhuafa. Koleksi awal dari perpustakaan dan taman bacaan awalnya berasal dari koleksi pribadi ketua Yayasan Ummi Fadhilah yaitu Ibu Immarianis, S.Pd M.Si. Yang berdiri pada tanggal 17 Februari 2004. Dua tahun kemudian atas dorongan beberapa tokoh masyarakat, wadah tersebut dijadikan Yayasan Ummi Fadhilah pada tanggal 30 Agustus 2006 dengan Akte notaries Dharma Budiman SH, Nomor 78/30 Agustus 2006.

Selain sebagai sebuah wadah bagi anak-anak yang mengalami permasalahan di bidang keilmuan dan ekonomi. Di YAUFa juga digunakan sebagai ladang amal bagi orang-orang muslim berjihad di jalan Allah SWT dengan mengabdikan diri sebagai relawan maupun sebagai donatur. Mayoritas relawan di Yayasan Ummi Fadhilah berlatar belakang pendidikan Sarjana dan SMK. Tenaga kerja yang sekarang dimiliki oleh Yayasan Ummi Fadhilah terhitung masih belum bisa dikatakan memadai. Relawan disana yang mayoritas berangkat dari orang-orang yang dulunya merupakan orang yang pernah berkonsultasi kepada ketua Yayasan Ummi Fadhilah. Karena kedekatan dari konsultasi tersebut mereka akhirnya ingin menjadi relawan yang berjihad melalui Yayasan Ummi Fadhilah. Relawan disana berlatar belakang pendidikan bermacam-macam mulai dari SMK sampai dengan sarjana. Sehingga perlu adanya pelatihan berkenaan dengan tugas yang diembannya. Sedangkan ketua Yayasan Ummi Fadhilah berlatar pendidikan S1 Bimbingan Konseling. Yayasan Ummi Fadhilah merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan (homeopaty). Disana terdapat sekitar empat puluh anak binaan yang secara rutin mengaji, bimbel serta mendapatkan pembinaan baik itu dalam hal rohani maupun jasmani. Karena latar belakang keluarga, latar belakang sekolah, kurangnya SDM dan jadwal anak-anak binaan terbatas di Yayasan Ummi Fadhilah sehingga berakibat kepada kualitas dan kuantitas dari anak-anak binaan itu

sendiri. Dalam hal membaca, menulis, memahami mata pelajaran, mereka masih belum benar-benar paham. Pembagian job-job disini juga masih belum bisa teratur semuanya masih diatasi oleh semua orang. Sehingga banyak tugas-tugas yang terkadang terlalaikan. Baik itu perpustakaan, TBAS, maupun piranti-piranti Yayasan yang lainnya.

Setiap satu bulan sekali ada kegiatan rutin di Yayasan Ummi Fadhilah yaitu pembinaan pada anak-anak, dan ada juga pembinaan kepada ibu-ibu dari anak-anak binaan dan disertai pembagian sembako. Pembinaan tersebut merupakan ajang silaturahmi dan ajang komunikasi yang dilakukan antara Yayasan Ummi Fadhilah dengan orang tua dari anak-anak binaan. Para relawan bertugas membagikan sembako setelah selesai acara pembinaan ibu-ibu. Sembako tersebut dari donatur setiap satu bulan sekali kepada Yayasan Ummi Fadhilah.

Kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni pembinaan terhadap anak-anak dan ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah. Pembinaan disini bisa juga dikatakan sebagai sekolah agama bagi mereka. Para narasumber memberikan asupan pelajaran kehidupan yang di salurkan dengan pelajaran aqidah aqama yang di cerminkan dengan adat pada umumnya. Pemberian pembinaan tersebut merupakan ajang silaturahmi dan ajang komunikasi yang dilakukan antara pemilik yayasan dengan orang tua dari anak-anak binaan. Disini yang mayoritas adalah warga migran dari

madura sehingga membutuhkan intelektual-intelektual yang agamis dari madura untuk menjadi narasumber. Selain itu acara pembinaan juga diikuti dengan kegiatan pembagian sembako.

C. Pembahasan

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial kadang-kadang dapat melibatkan risiko di pihak orang yang memberikan bantuan. Istilah-istilah lain, seperti perilaku menolong, amal kebajikan, dan volunterisme juga digunakan untuk menggambarkan tentang hal-hal baik yang dilakukan orang untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada orang lain. Perilaku prososial ialah tindakan sukarela yang dilakukan seorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun atau perasaan telah melakukan kebaikan.

Bentuk perilaku relawan Yayasan Ummi Fadhilah:

1. Kepedulian pendidikan dan kepedulian keagamaan: Dengan cara membina anak-anak binaan rutin setiap sore di Yayasan Ummi Fadhilah dan satu bulan sekali mengadakan pembinaan ibu-ibu.
2. Mencerdaskan: relawan menjadi guru tanpa jasa yang senantiasa membimbing anak-anak binaan, rela meluangkan waktu lebih demi membimbing anak-anak binaan.

3. Memberikan jalan keluar pada keluarga anak binaan: meringankan beban fisik atau psikologis dengan cara menyiapkan tempat berupa biro konsultasi.
4. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, mereka memberikan sembako kepada binaannya dan masyarakat sekitar.
5. Sosialisasi: membantu sesama yang sedang kesulitan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial:

- a. Karena Yayasan Ummi Fadhilah berada di pusat kota, sedangkan di pusat kota yang terdapat Yayasan islami sangat minim, sedangkan dari agama lain sangat banyak berdiri kokoh dan mewah, sehingga merasa takut kalau orang-orang pusat kota lebih memihak kepada selain islam.
- b. Ingin mencari pengalaman.
- c. Ingin membalas jasa orang-orang yang dermawan membantu relawan baik secara materi maupun moril. Karena sejak relawan duduk di bangku SMP relawan menjadi anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah. betapa bahagianya apabila relawan bisa ikut berjuang, yang dirasakan oleh orang-orang yang telah membina relawan.